

Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Pertimbangan Audit di BPKP Sumatera Barat

Retno Triana Sari ^{1*}, Meri Yani ², Yulia Syafitri ³, A Syahrudin Makkuradde ⁴

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: retnotriana93@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Pertimbangan Audit pada BPKP Sumatera Barat. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi berganda. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian melalui kuisioner yang disebar. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan *total sampling*. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tekanan Ketaatan berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Audit pada auditor di BPKP Sumatera Barat dengan nilai t hitung ($3.704 > 1.994$) dan α ($0,000 < 0,05$). Variabel Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Audit pada auditor di BPKP Sumatera Barat dengan nilai lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$) dan t hitung $>$ t tabel ($3,263 > 1.994$). Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Audit pada auditor di BPKP Sumatera Barat dengan signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dan t hitung $>$ ttabel ($3,837 > 1.994$). Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Pertimbangan Audit dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dan F hitung $>$ F tabel ($94.430 > 2,74$). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka sebaiknya perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah pertimbangan audit yang terdapat dalam instansi telah berjalan dengan baik. Diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap pertimbangan audit baik pengaruh positif maupun negatif seperti keahlian audit, gender, pengetahuan, dan lain-lain. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu penelitian ini hanya mengambil obyek yang terbatas yaitu pada BPKP Sumatera Barat. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada obyek penelitian yang berbeda diluar dari BPKP Sumatera Barat seperti pada akuntan di luar Sumatera Barat, BPK, Inspektorat.

Kata Kunci: Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja Auditor, Pertimbangan Audit, BPKP Sumatera Barat

Abstract: This study discusses the influence of Compliance Pressure, Task Complexity and Auditor Work Experience on Audit Considerations at BPKP West Sumatra. Data processing in this study uses multiple regression model. The data source in this study is primary data obtained directly from the research respondents through a distributed questionnaire. The sample taken in this study uses a total sampling withdrawal technique. The results of the

analysis of this study showed that the Compliance Pressure variable had a positive effect on the Audit Consideration in auditors at BPKP West Sumatra with values of t calculated ($3,704 > 1,994$) and α ($0.000 < 0.05$). The variable of Task Complexity had a positive effect on Audit Consideration in auditors at BPKP West Sumatra with values smaller than α ($0.001 < 0.05$) and $t > t$ table ($3,263 > 1,994$). The Auditor's Work Experience had a positive effect on the Audit Consideration in auditors at BPKP West Sumatra significantly at values smaller than α ($0.000 < 0.05$) and $t > t$ table ($3,837 > 1,994$). Compliance pressure, task complexity and auditor work experience simultaneously affect the Audit Consideration with a significance level of $0.000 < 0.05$, and F count $> F$ table ($94,430 > 2.74$). Based on the results of this study, it is necessary to conduct periodic evaluations to find out whether the audit considerations contained in the agency have gone well. It is hoped that it can add variables that have an influence on audit considerations, both positive and negative influences such as audit expertise, gender, knowledge, and others. The limitation of this study is that this study only takes a limited object, namely the West Sumatra BPKP. It is hoped that the next research can conduct research on different research objects outside of the West Sumatra BPKP such as accountants outside West Sumatra, BPK, and Inspectorate.

Keywords: *Obedience Pressure, Task Complexity, Auditor Work Experience, Audit Considerations, BPKP West Sumatra*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada periode akuntansi suatu organisasi yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kegiatan usaha. Laporan keuangan merupakan elemen penting bagi setiap perusahaan dan instansi pemerintahan, hal ini disebabkan karena laporan keuangan dijadikan sumber informasi keuangan dalam pengambilan keputusan dan sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan (Baharuddin Lopa, 2016:1).

Auditor sebagai orang yang ahli di bidang akuntansi melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan untuk mencapai keyakinan memadai guna mendeteksi salah saji yang diyakini jumlahnya besar, baik secara individual maupun keseluruhan, yang secara kuantitatif berdampak material terhadap laporan keuangan. Dengan demikian, peranan auditor adalah mengevaluasi dan menentukan kewajaran dari suatu laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (Baharuddin Lopa, 2016:1).

Sebagai pemeriksa, auditor menggunakan pertimbangan profesional dalam mengevaluasi dan menilai kewajaran laporan keuangan. Dalam standar pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dijelaskan bahwa pemeriksa harus menggunakan pertimbangan profesionalnya untuk menentukan hal-hal yang terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan, baik dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan untuk tujuan tertentu. Pertimbangan profesional tersebut diantaranya berkaitan dengan gangguan terhadap independensi, pertimbangan tentang prosedur pemeriksaan yang dirancang untuk menilai salah saji material dan mempertimbangkan pengendalian intern dari entitas yang diperiksa (Sutedi, 2016:43).

Selain itu, pertimbangan audit diperlukan untuk menyeleksi informasi agar dapat diproses lebih lanjut secara efektif dan efisien. Untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit, auditor dituntut untuk memiliki keahlian (*expertise*), yang terdiri dari unsur pengalaman yang matang dan keahlian dalam dunia akuntansi, baik bersifat umum maupun yang khusus, yang meliputi pengetahuan area auditing, akuntansi, dan karakteristik yang dimiliki oleh kliennya (Sutedi, 2016:43).

Audit Judgement adalah pertimbangan auditor dalam menggapai informasi yang ada yang akan mempengaruhi opini akhir dalam suatu pelaporan audit. Menurut Agoes (2016:78)

audit judgement adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain. Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahap utama yaitu: perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendalian intern serta penerbitan laporan audit.

Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tekanan ketaatanselain itu, ada banyak faktor yang mempengaruhi pertimbangan yang diambil oleh auditor. Menurut (Ajeng, 2017:43) mengungkapkan bahwa tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman kerja auditor merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan audit. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya.

Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. Tekanan ketaatan biasanya dihasilkan oleh auditor senior terhadap auditor junior untuk melakukan kegiatan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Pada keadaan ini, terkadang auditor junior menaati segala perintah dari auditor senior atau atasannya dan mengalami dilema etika penerapan standar karena adanya unsur pemaksaan sehingga auditor junior memilih jalan yang aman dengan mematuhi perintah atasan dan mengakibatkan ia bersikap tidak independen.

Tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya juga berpengaruh, seperti tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgement* yang diambil auditor. Pengaruh sejumlah faktor terhadap kompleksitas tugas juga bersifat penting, karena terdapat kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan yang kompleks (Danang, 2017:4).

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, dan ambigu. Pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam audit juga bersifat penting, karena kecenderungan bahwa tugas audit adalah tugas kompleks. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgement* yang dibuat oleh auditor (Islahuzzaman, 2017:5).

Kompleksitas tugas dan keahlian auditor bahwa lingkungan kerja juga sangat berperan dalam mewujudkan profesionalisme auditor. Lingkungan kerja yang memadai seperti tata ruang kantor yang nyaman, dekorasi di tempat kerja, tata warna yang indah, lingkungan yang bersih, sirkulasi udara di ruangan, kelembaban udara, temperatur atau suhu udara di ruangan, penerangan atau cahaya yang cukup, suara musik yang merdu, keamanan di tempat kerja, serta hubungan antar sesama karyawan maupun hubungan karyawan dengan pimpinan (Danang, 2017).

Kompleksitas tugas yang dimiliki oleh auditor dinilai juga dapat mempengaruhi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya dalam membuat audit *judgement*, yaitu ketika auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lainnya. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur dan sulit untuk dipahami serta ambigu sehingga dapat membuat seorang auditor tidak konsisten dan tidak akuntabilitas (Agoes, 2016).

Selain itu, pengalaman kerja seorang auditor dalam pekerjaannya sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Setiap auditor, dalam pekerjaannya memiliki pengalaman yang berbeda, maka cara pandang dan penarikan kesimpulan terhadap pemeriksaan dan opini yang akan diambil akan berbeda pula. Dengan adanya pengalaman kerja, auditor mampu mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan yang akan diambil. Menurut

Mulyadi (2016:91), dengan adanya pengalaman audit, auditor dapat mengembangkan struktur memori yang luas dan membentuk kumpulan informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan-keputusan. Namun, terdapat hubungan antara pengalaman audit dengan penyelesaian tugas yang kompleks. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh auditor, maka auditor dapat lebih cepat menyelesaikan tugas-tugas dengan tingkat kompleksitas yang tinggi.

Pengalaman auditor merupakan gabungan dari semua yang diperoleh auditor melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan dan penginderaan. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Menurut Mulyadi (2016:42) mengatakan bahwa auditor yang kurang berpengalaman mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk menghapuskan persediaan dibandingkan auditor yang berpengalaman. Menurut Penelitian yang dilakukan Susetyo (2019: 67), mengatakan bahwa auditor dengan tingkat pengalaman yang hampir sama (memiliki masa kerja dan penugasan yang hampir sama) ternyata memiliki pertimbangan yang berbeda-beda dan sangat bervariasi.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) memiliki kantor cabang untuk Sumatera Barat yang berlokasi di Kota Padang. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh BPKP adalah auditing investigasi. Pada BPKP terdapat auditor berkaitan profesi akuntan dengan pengguna jasa profesionalnya serta dampak luas dari pelanggaran etika profesi akuntan pada kepercayaan publik atas jasa profesionalnya, menjadikan masalah etika dan independensi auditor sebagai isu yang menarik untuk didiskusikan dan dikaji secara ilmiah.

Pada saat ini pemerintah sedang melakukan pembangunan besar-besaran di pusat maupun daerah. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menyetarakan pembangunan di seluruh wilayah di Indonesia agar tidak terjadi ketimpangan ekonomi antar wilayah. Pembangunan yang dilakukan pasti memakan biaya yang tidak sedikit. Pemerintah harus terus mengawasi pembangunan yang dilakukan untuk mengantisipasi kejahatan yang pada akhirnya akan merugikan negara, salah satunya dengan cara mengaudit laporan keuangan pembangunan yang dilakukan. Audit terhadap laporan keuangan tersebut dilakukan oleh auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Auditor BPKP menjalankan tugas dan kewajibannya berdasarkan standar dan kode etik yang berlaku seharusnya dapat memberikan informasi terkait kecurangan, kejanggalan dan salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.

Kenyataannya saat ini terjadi krisis kepercayaan terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini dapat dilihat dari kasus yang menimpa auditor BPKP Sumatera Barat terhadap penyalahgunaan wewenang dalam melakukan tugasnya. Sehingga pelaku kecurangan bisa melancarkan kejahatannya dan akan merugikan negara pada akhirnya.

Fenomena yang terjadi terkait auditor di BPKP adalah penerimaan suap dari panitia lelang E-KTP. Eks auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Mahmud Toha Siregar, mengaku pernah diberikan uang Rp 3 juta dari ketua panitia lelang proyek kartu tanda penduduk elektronik atau E-KTP, Drajat Wisnu Setiawan. Ini terjadi pada tahun 2011 dimana Drajat memberikan uang sebesar Rp 3 juta kepada Toha saat melakukan *review* terhadap proyek E-KTP dengan terdakwa Setya Novanto pada tahun 2018 (nasional.tempo.co,2018).

Fenomena lain terjadi pada tahun 2018 kepada BPKP Sumatera Barat yang mana belum memberikan hasil auditnya sehingga menghambat proses hukum kasus korupsi pembangunan *drainase* di Payakumbuh. Kasus ini terjadi karena audit BPKP sudah hampir setahun

dilakukan tetapi hasil auditnya belum diterima oleh Kejaksaan Negeri Payakumbuh (harian Haluan.com,2018)

Dari penjabaran kasus diatas terlihat bahwa kecurangan yang ada bukan hanya disebabkan oleh auditornya. Kecurangan tersebut juga dipengaruhi oleh elemen yang memiliki kepentingan. Dengan terjadinya kasus yang menimpa auditor BPKP ini ternyata akan memberikan sikap ketidakpercayaan masyarakat terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh auditor.

Untuk kasus yang kedua, yang dipertanyakan disini adalah profesionalisme auditor BPKP yang mana kegiatan audit telah dilakukan tetapi hasil auditnya tidak kunjung diterbitkan. Untuk menghasilkan sebuah kualitas audit yang bagus, tindakan yang dilakukan seorang auditor tentunya harus berdasarkan kode etik yang selalu dipegang teguh dalam melaksanakan tugasnya. Hal yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan kualitas audit yang bagus jika dilihat dari sudut pandang auditornya berupa tekanan ketaatan, kompleksitas tugas serta pengalaman kerja auditor dan beberapa aspek lainnya.

Alasan peneliti tertarik meneliti mengenai tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman kerja auditor serta pertimbangan audit di BPKP Sumatera Barat, karena ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi untuk pertimbangan audit di BPKP Sumatera Barat. Selain itu, BPKP sebagai salah satu pelaksana tugas pemerintah yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan negara atau daerah dan pembangunan nasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Pertimbangan Audit di BPKP Sumatera Barat”

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman kerja auditor, secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pertimbangan audit di BPKP Sumatera Barat?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman kerja auditor terhadap pertimbangan audit di BPKP Sumatera Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Tekanan Ketaatan

Menurut Mulyadi (2016:63) menyebutkan bahwa: “Tekanan adalah tuntutan-tuntutan eksternal yang mengenai seseorang, misalnya obyek-obyek dalam lingkungan atau suatu stimulus yang secara obyektif adalah berbahaya. Tekanan juga diartikan sebagai stres, ketegangan atau gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang”.

Kompleksitas Tugas

Menurut Iskandar, Zuraidah (2016: 33) mendefinisikan: “*Complex task are ambiguously defined and difficult to measure objectively*”. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas yang banyak dan berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain.

Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi” Menurut Mulyadi (2018:25) “Jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

Pertimbangan Audit

Menurut Siegel dan Marconi (2017: 301), pertimbangan auditor (*auditor judgments*) sangat tergantung dari persepsi suatu situasi. *Judgement* yang merupakan dasar dari sikap profesional adalah hasil dari beberapa faktor seperti pendidikan, budaya, jabatan, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dalam empat cara yaitu:

- a. Dokumentasi
- b. Wawancara
- c. Kuesioner

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer melalui Kuesioner disebar dan sekaligus dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berasal dari auditor kantor BPKP Sumatera Barat.

Metode Analisis Data

Analisis data tidak hanya digunakan untuk menguji hipotesis tetapi juga untuk pengujian statistik lainnya. Penelitian menggunakan skala pengukuran Likert.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan (Ghozali, 2016).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:44).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Sugiono, 2014: 210):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : nilai prediksi dari Y
- a : bilangan konstan
- b₁, b₂, ..., b_k : koefisien variabel bebas
- TK : Tekanan Ketaatan
- KT : Kompleksitas Tugas
- PLA : Pengalaman Kerja Auditor
- e : Standar error

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R₂) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:58).

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016).

2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.30282818
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.071
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual diketahui bahwa nilai *asymp sig (2-tailed)* yang diperoleh dalam pengujian berada diatas 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan.

Uji Multikolinieritas

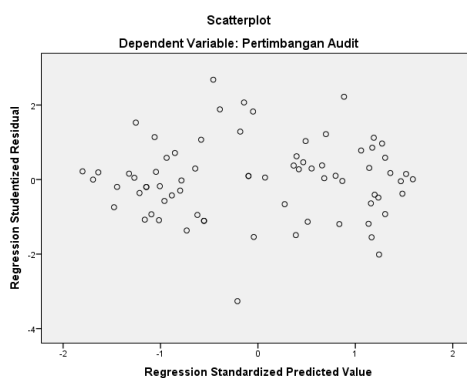
Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel	Cronbachs Apha		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Tekanan Ketaatan	0.349	2.864	Tidak Multikolinieritas
2	Kompleksitas Tugas	0.193	5.180	Tidak Multikolinieritas

3	Pengalaman Kerja Auditor	0.192	5.212	Tidak Multikolinearitas
---	--------------------------	-------	-------	-------------------------

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diperoleh nilai tolerance dari masing masing variabel independen > 0,10 sedangkan nilai *Variance Influence Factor* (VIF) masih berada dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 ditemukan penyebaran data tidak teratur, hal tersebut terlihat pada plot yang menyebar atau terpecah dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini dapat disimpulkan tidak ada terjadi kasus heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan tidak ada terjadi heteroskedastisitas maka penelitian dapat dilanjutkan.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.065	2.513		1.210	.227
Tekanan Ketaatan	.360	.097	0.334	3.704	.000
Kompleksitas Tugas	.305	.083	0.353	3.263	.001
Pengalaman Kerja	.360	0.94	0.467	3.837	.000

$$Y = 3,065 + 0,360TK + 0,305 KT + 0,360 PK + e$$

Nilai konstanta sebesar 3,065 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Auditor, yang mempengaruhi Pertimbangan Audit, maka besarnya Pertimbangan Audit adalah 3,065.

Variabel Tekanan Ketaatan (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap Pertimbangan Audit, dengan koefisien regresi Tekanan Ketaatan dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar 0,360 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan Tekanan Ketaatan (X1) akan menyebabkan meningkatnya Pertimbangan Audit (Y) sebesar 0,360, asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Variabel Kompleksitas Tugas (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap Pertimbangan Audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,305, yang artinya apabila Kompleksitas Tugas (X2) meningkat sebesar 1 satuan, maka Pertimbangan Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,305 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Variabel Pengalaman Kerja Auditor (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap Pertimbangan Audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,360, yang artinya apabila Pengalaman Kerja Auditor (X3) meningkat sebesar 1 satuan, maka Pertimbangan Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,360 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.654	6.191

Besarnya nilai adjusted R² sebesar 0,796 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 79,6% sedangkan sisanya 20,4 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji t

Tabel 6. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.065	2.513		1.210	.227
Tekanan Ketaatan	.360	.097	0.334	3.704	.000
Kompleksitas Tugas	.305	.083	0.353	3.263	.001
Pengalaman Kerja	.360	0.94	0.467	3.837	.000

Tekanan Ketaatan secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_1 = 3.704$ dan t tabel sebesar 1.994 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3.704 > 1.994$). Maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Tekanan Ketaatan berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Audit pada Bpkp Sumatera Barat.

Hasil perhitungan yang didapat variabel Kompleksitas Tugas secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $3,263$ $X_2 =$ dan t tabel sebesar 1.994 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,263 > 1.994$). Maka H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Audit pada Pegawai Bpkp Sumatera Barat.

Hasil perhitungan yang didapatkan variabel Pengalaman Kerja Auditor secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $3,837$ $X_3 =$ dan t tabel sebesar 1.994 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,837 > 1.994$). Maka H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Audit pada Pegawai Bpkp Sumatera Barat.

Uji F

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5039.205	3	1679.735	43.831	.000 ^b
Residual	2490.998	65	38.323		
Total	7530.203	68			

Berdasarkan tabel di atas di atas diperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ Dapat disimpulkan bahwa Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Pertimbangan Audit.

PEMBAHASAN

Bedasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian disajikan dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Pertimbangan Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti tingkat signifikansinya dibawah 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3.704 > 1.989$ maka H1 diterima

Hal tersebut berarti membuktikan bahwa bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Theorodus (2017) yang menyatakan bahwa auditor dituntut untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan entitas untuk menghindari adanya pergantian auditor. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian tanpa bukti-bukti audit yang memadai, dapat berubah dari masalah standar audit (khususnya masalah standar pelaporan) ke masalah kode etik (independensi dan benturan kepentingan). Pemenuhan tuntutan entitas merupakan pelanggaran terhadap standar. Dan auditor yang tidak memenuhi tuntutan klien dianggap termotivasi untuk menerapkan standar audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jamilah et.al. (2017) tekanan ketaatan adalah tekanan yang diterima KAP dari entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Hal ini semakin rumit ketika auditor dihadapkan pada konflik karena auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan entitas yang diperiksa agar entitas tersebut puas dengan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Arens (2016), mengenai prinsip dasar etika profesional menyatakan bahwa para auditor harus tidak berkompromi dalam memberikan pertimbangan profesionalnya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh pelaksanaan etika profesional terhadap pertimbangan auditor dalam mengambil keputusan. Hal ini mengungkapkan bahwa kemampuan seorang auditor dalam melakukan pertimbangan dapat dicapai dengan optimal jika seorang auditor tersebut memiliki etika profesional yang tinggi.

2. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Pertimbangan Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 berarti tingkat signifikansinya dibawah 0,05. Nilai $t_{hitung} 3,263 > t_{tabel} 1.994$. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H2 diterima

Berdasarkan hasil uji analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan positif kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan audit terbukti. Kompleksitas tugas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja audit judgement. Pemahaman mengenai kompleksitas tugas audit yang berbeda dapat membantu para manajer membuat tugas lebih baik dan pelatihan pengambilan keputusan (Bonner,

2017). Jamilah, dkk. (2017) menjelaskan terdapat dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*).

Hasil penelitian Chung dan Monroe (2017) mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap pertimbangan Audit yang diambil oleh auditor. Auditor merasa bahwa tugas audit yang dihadapinya merupakan tugas yang kompleks sehingga auditor mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan tidak dapat membuat judgment profesional. Akibatnya judgment yang diambil oleh auditor tersebut menjadi tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Pertimbangan Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti tingkat signifikansinya dibawah 0,05. Nilai $t_{hitung} 3.837 > t_{tabel} 1.994$. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H3 diterima.

Berdasarkan hasil uji analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan positif pengalaman kerja terhadap pertimbangan audit terbukti. Pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan audit berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis gagal ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Pengalaman Audit (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertimbangan audit (Y). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herliansyah (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman membuat pertimbangan audit yang lebih baik karena auditor memiliki banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susetyo (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja seorang auditor akan meningkatkan kinerja dan kualitas auditor.

4. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Pertimbangan Audit

Berdasarkan hasil statistik secara simultan didapat hasil bahwa sistem tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman kerja auditor secara simultan berpengaruh terhadap pertimbangan audit hal ini dapat dilihat pada tabel 4.18 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($94.430 > 2,74$). Dapat disimpulkan tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman kerja auditor secara simultan berpengaruh terhadap Pertimbangan Audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2016) didapatkan hasil bahwa mengemukakan bahwa tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap pertimbangan audit oleh auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan uji regresi simultan (uji F) dapat diketahui bahwa dengan menggunakan F hitung, output menunjukkan F hitung sebesar 0,436 dan hasil F tabel sebesar 2,84. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,436 < 2,84$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit secara simultan terhadap pertimbangan audit. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit secara simultan terhadap pertimbangan audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap pertimbangan audit pada Bpkp Sumatera Barat
2. Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Audit pada pada Pegawai Bpkp Sumatera Barat
3. Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Audit pada pada Pegawai Bpkp Sumatera Barat.
4. Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman kerja auditor secara simultan berpengaruh terhadap pertimbangan audit

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pegawai Bpkp Sumatera Barat Perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah pertimbangan audit yang terdapat dalam instansi telah berjalan dengan baik
2. Bagi penelitian selanjutnya Diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap pertimbangan audit baik pengaruh positif maupun negatif seperti keahlian audit, gender, pengetahuan, dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2016). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jilid 1, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ajeng, W. (2017). *Forensic Accounting*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Baharuddin Lopa. (2016). *Kejahatan Korupsi dan Penegakkan Hukum*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Danang, S. (2017). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Yogyakarta: CAPS.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Islahuzzaman. (2017). *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing. Edisi Kesatu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. (2016). *Auditing 1. Salemba Empat*.
- Susetyo, B. (2019). Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating". Tesis, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2.
- Sutedi, A. (2016). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.